

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENEMUKAN KALIMAT PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE *DISCOVERY*

Faqih Hakim Hasibuan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: faqihhakim2015@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dapat meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam menemukan kalimat utama paragraph yang diajar menggunakan metode *discovery* dengan siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilaksanakan di TK Islamiyah Medan Tahun 2018/2019. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini yang berjumlah 44 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes dilakukan pada siklus I dan siklus II. Teknik analisis data dilakukan dalam dua tahap, pertama setelah data terkumpul, dan kedua setelah semua saat satu siklus terkumpul. Data yang dikumpulkan pada setiap observasi dan pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil pengujian hipotesis diperoleh "dapat meningkatkan kemampuan menemukan kalimat utama paragraf pada anak usia dini melalui metode *discovery* di TK Islamiyah Medan". Berdasarkan perhitungan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % adalah $4,46 > 1,99$. Maka hipotesis alternatif diterima. Berarti antara variabel I dan variabel II terdapat perbedaan yang signifikan atau H_a diterima.

Kata Kunci: *Metode Discovery; Kemampuan Menemukan Kalimat*

Abstract

This study aims to determine whether it can improve the ability of early childhood in finding the main sentence of the paragraph taught using the discovery method with students who are taught using conventional learning. This research was conducted at TK Islamiyah Medan in 2018/2019. The method used is Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study amounted to 44 students. Data collection techniques using observation and tests were carried out in cycle I and cycle II. The data analysis technique was carried out in two stages, first after the data was collected, and second after all the time in one cycle was collected. The data collected in each observation and implementation of the research cycle were analyzed descriptively quantitatively. The results of hypothesis testing are obtained "can improve the ability to find the main sentence of paragraphs in early childhood through the discovery method in TK Islamiyah Medan". Based on the t_{table} calculation, the significance level of 5% is $4.46 > 1.99$. Then the alternative hypothesis is accepted. It means that between variable I and variable II there is a significant difference or H_a is accepted.

Keywords: Discovery method; Sentence Finding Ability

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah dasar utama dari seluruh proses pendidikan secara normal, karena dengan suatu proses pembelajaran guru dapat memberikan ilmu kepada anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah jendela pembuka dunia bagi anak (Kusuma, no date a). Oleh karena itu, sebagai orang tua maupun guru dapat menerapkan dan mengaplikasikan pendidikan secara optimal.

Pendidikan tidak hanya memprioritaskan tentang pemahaman suatu pengetahuan, melainkan dapat membentuk kemampuan anak usia dini dengan sikap aktif terhadap perkembangan zaman dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan suatu bangsa. Hal tersebut sejalan dengan, UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 2 menerangkan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Lieung, 2019). Oleh karena itu, anak usia dini dapat memahami tuntutan perkembangan zaman dengan cara banyak membaca informasi yang sedang berkembang saat ini.

Kemampuan membaca pada anak usia dini masih jauh dari ketercapaian tujuan pembelajaran. Anak belum mampu memiliki kemampuan membaca, membaca kalimat dengan cepat, dan membaca kalimat paragraph. Salah satu lingkup perkembangan yang belum tercapai dengan maksimal pada tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun adalah kemampuan kognitif pada kemampuan membaca dan kemampuan menemukan kalimat paragraph. Anak usia dini terlihat kurang respon atau kurang tertarik pada saat guru membacakan sebuah cerita. Guru hanya membacakan cerita dengan metode yang klasikal dan menggunakan metode ceramah. Kognitif adalah hasil gabungan dari kedewasaan otak dan sistem saraf, serta adaptasi dari lingkungan (Nityanasari, 2020).

Lerner dan Abdurrahman (Sopandi, 2013) mengemukakan bahwa “kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia dini tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari bidang studi pada kelas-kelas

Upaya Meningkatkan Kemampuan... , Faqih Hakim Hasibuan

berikutnya”. Oleh karena itu, anak usia dini harus belajar membaca sejak dini. Meskipun anak usia dini proses belajarnya dalam tahap bermain.

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan membaca. Bahkan ayat yang pertama kali diturunkan adalah kata “iqra” yaitu membaca. Perkembangan pendidikan saat ini dengan memiliki kemampuan membaca dengan mendapatkan perhatian khusus untuk mewujudkan kondisi pembelajaran yang efektif. Kemampuan membaca yang baik pada anak usia dini akan lebih mendukung siswa dalam menemukan kalimat utama paragraph pada sebuah cerita saat mengikuti poses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa di TK Islamiyah, sebagian besar siswa sulit dalam menemukan kalimat utama. Pada observasi awal, jumlah seluruh siswa adalah 44 orang. Terdapat 9 orang atau 13,16 % yang memiliki kemampuan menemukan kalimat utama dan 35 orang atau 86,84% yang belum memiliki kemampuan menemukan kalimat utama. Rendahnya kemampuan siswa ini disebabkan karena siswa belum dapat membedakan kalimat utama atau kalimat topik dan pokok pikiran. Akibatnya selalu terjadi kesalahan dalam menemukan kalimat utama paragraf. Bahkan ada siswa yang beranggapan bahwa kalimat utama itu selalu berada pada awal kalimat. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru pada materi ini membosankan bagi siswa serta kurang adanya bimbingan dari guru dalam kegiatan membaca untuk menemukan kalimat utama dalam paragraf. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia tentang kalimat utama pada siswa menuntut tanggung jawab guru bukan hanya menjelaskan materi saja kepada siswa, tetapi bagaimana menuangkan konsep materi tersebut sehingga siswa benar-benar memahami isi bacaan melalui metode-metode pembelajaran yang dapat menimbulkan keaktifan siswa dan berdampak pada kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama paragraf.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama paragraf, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran perlu dicari metode pembelajaran yang secara langsung membimbing siswa untuk menemukan kalimat utama dengan membaca intensif melalui teknik terbimbing. Dalam

pembelajaran bahasa Indonesia, metode mengacu pada implementasi perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di depan kelas. Salah satu metode pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan kemampuan siswa adalah metode *Discovery*. Metode pembelajaran *Discovery* disebut metode pembelajaran penemuan dengan menekankan peran siswa akan belajar secara mandiri maupun berkelompok untuk membahas suatu masalah tertentu yang diberikan oleh guru (Abdullah, Syam and Latief, 2018). Dari berbagai macam alternatif metode tersebut peneliti tertarik menggunakan metode *discovery* dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa menemukan kalimat utama paragraf. Hal ini dikarenakan metode *discovery* dianggap dapat mendorong siswa berpikir secara aktif dan mengutamakan kemampuan menemukan. Metode *Discovery* adalah metode yang berangkat dari suatu pandangan bahwa anak didik sebagai subyek disamping sebagai obyek Pembelajaran (Solichin, 2017). Dalam hal ini guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator karena pembelajaran *discovery* lebih menitikberatkan pada aktifitas siswa dalam belajar. Oleh karena itu dengan penggunaan metode *discovery* ini diharapkan siswa mampu menemukan kalimat utama paragraf sehingga dapat memperbaiki kesalahan maupun kesulitan yang dialami siswa.

Metode *discovery* terbimbing lebih efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena metode ini membantu siswa bertemu dengan dua kriteria penting dalam pembelajaran aktif yaitu pengertian dari informasi baru dan mengintegrasikan informasi baru sampai ditemukan pengetahuan yang tepat (Rohim and Susanto, 2012).

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui metode *discovery* kemampuan anak usia dini menemukan kalimat utama paragraf di TK Islamiyah dapat ditingkatkan.”

METODOLOGI

Lokasi penelitian dilakukan di TK Islamiyah Medan Jl. Belibis 13 Prumnas Mandala Medan. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa TK Islamiyah Medan yang berjumlah 44 orang yang terdiri dari 20 orang

Upaya Meningkatkan Kemampuan.., Faqih Hakim Hasibuan

siswa laki-laki dan 24 orang siswa perempuan. Prosedur penelitian dilakukan dengan pelaksanaan Siklus I. Pelaksanaan Siklus I dilakukan dengan 4 tahap yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan dan evaluasi, tahap analisis dan refleksi.

Dalam rangka penelitian ini, peneliti melakukan persiapan-persiapan sebagai berikut: 1) Menghubungi dan meminta izin kepala sekolah; 2) Mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang membantu pelaksanaan tindakan; 3) Membuat persiapan mengajar (perangkat pembelajaran) meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), *skenario* pembelajaran, media pembelajaran, 4) Membuat lembar observasi baik untuk guru dan siswa dan tes kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama serta mendiskusikan kriteria acuan dalam lembar observasi dan tes kemampuan siswa; 5) Menetapkan waktu pelaksanaan tindakan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, yang dilakukan adalah melaksanakan isi rencana pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran di kelas dengan menitikberatkan pada materi menemukan kalimat utama dengan menggunakan metode *discovery* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Jika pada hasil analisis dan refleksi siklus I kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama belum mencapai indikator keberhasilan dari segi hasil yang dicapai siswa belum maksimal maupun aktifitas siswa dan guru maka pelaksanaan tindakan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Siklus ini merupakan siklus perbaikan terhadap proses pembelajaran dalam menemukan kalimat utama melalui metode *discovery*. Data yang dimaksudkan berupa keterangan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian data yang diperoleh pada siklus I sebagai acuan dalam perbaikan untuk siklus II dan dijadikan sebagai bahan refleksi. Pada tahap analisis dan refleksi yang dilakukan adalah menganalisis hasil pengamatan yang dilakukan di kelas berupa lembar observasi, tes hasil belajar yang diperoleh pada akhir kegiatan pembelajaran. Refleksi dilakukan pada akhir siklus pembelajaran yang bertujuan untuk melihat, memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa.

Hal ini dilakukan untuk melihat apakah tindakan yang telah dilakukan pada siklus I telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan atau belum mencapai indikator keberhasilan tersebut. Jika pada hasil analisis dan refleksi belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan maka dilakukan tindakan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan Siklus II dilakukan dengan Tahap persiapan tindakan siklus II dilaksanakan sebagai penyempurnaan pada tindakan Siklus I. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan siklus II meliputi (1) menyusun perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, (2) menyusun perbaikan instrumen berupa tes dan non tes (3) menyiapkan bacaan yang berbeda, (4) mengadakan kolaborasi dengan guru kelas tempat peneliti mengadakan penelitian.

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II menitikberatkan pada materi menemukan kalimat utama dengan menggunakan metode *discovery*. Sebelum siswa menemukan kalimat utama, guru terlebih dahulu melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi kalimat utama yang telah dijelaskan sebelumnya dan setelah itu guru menjelaskan terlebih dahulu kesalahan yang terjadi pada siklus I, kemudian guru meminta siswa untuk fokus dan konsentrasi dalam menerima materi pelajaran. Selain itu juga, guru menjelaskan kembali materi tentang kalimat utama dan menyiapkan kembali wacana yang berbeda.

Siklus II ini siswa tidak lagi dibentuk menjadi beberapa kelompok seperti yang telah dilaksanakan pada siklus I, melainkan siswa menemukan kalimat utama dalam bacaan secara individual. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti bersama siswa mengadakan refleksi pembelajaran serta membuat kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru memberikan post tes untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menemukan kalimat utama. Pada tahap Pemantauan dan Evaluasi dilakukan bersamaan dengan dilakukannya tindakan. Peneliti mempersiapkan lembar pedoman observasi. Aspek yang diamati pada siklus II sama dengan aspek yang diamati pada siklus I. Dalam kegiatan observasi ini peneliti dibantu guru kelas untuk mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap Analisis dan Refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui keefektifan metode *discovery* dalam pembelajaran

Upaya Meningkatkan Kemampuan.., Faqih Hakim Hasibuan

menemukan kalimat utama dan mengetahui keberhasilan perbaikan tindakan pada siklus II. Refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil pengamatan yang dilakukan observer dan peneliti dan hasil pekerjaan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu observasi, tes dan dokumentasi.

Observasi dilakukan terhadap perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi berlangsung selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Pada kegiatan observasi ini, peneliti dibantu oleh guru kelas dengan menggunakan lembar observasi. Tes dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Hasil tes pada siklus I dianalisis, dan dari hasil analisis tersebut dapat diketahui kelemahan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya kelemahan itu menjadi dasar untuk menghadapi tes pada siklus II. Setelah tes pada siklus II dianalisis dapat diketahui peningkatan kemampuan siswa dalam menemukan kalimat utama melalui metode *discovery* yang akan dinilai dengan aspek yaitu kemampuan menemukan kalimat utama paragraf. Pengambilan data melalui dokumentasi foto yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu dilakukan pengambilan data dokumentasi yaitu hasil kinerja siswa menemukan kalimat utama paragraf. Menurut Swadarma (Kusuma, no date b) menyatakan *discovery* adalah proses mental saat peserta dapat mengasimilasi konsep dan prinsip.

Teknik analisis data dilakukan dalam dua tahap, pertama setelah data terkumpul, dan kedua setelah semua data dari siklus terkumpul. Data yang dikumpulkan pada setiap observasi dan melaksanakan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Adapun kegiatan analisis data yang dilakukan yaitu sebagai berikut: 1) Menelaah semua data yang terkumpul baik dalam observasi, tes dan dokumentasi; 2) Meredaksi data dengan membuang data yang tidak relevan dengan masalah penelitian, memilah-milah dan mengklasifikasikannya berdasarkan permasalahan penelitian, dan permasalahan pada penelitian ini yaitu menemukan kalimat utama melalui metode *discovery*; 3) Menyajikan data dengan mengorganisasikan dan menyusun data yang meliputi observasi dan tes; 4)

Mengumpulkan data dengan membuat simpulan berdasarkan data yang tersusun. Penyimpulan ini kemudian diikuti dengan pengecekan keabsahan data dengan cara berdiskusi dengan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diadakan penelitian terhadap permasalahan yang diambil maka diperoleh masing-masing kelompok. Pada kelompok eksperimen (X_1) menggunakan model *discovery* dengan jumlah sampel sebanyak 44 orang dan kelas kontrol (X_2) menggunakan metode ceramah dengan jumlah sampel sebanyak 44 orang. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen (X_1) dengan menggunakan model *discovery* dan kelas kontrol (X_2) dengan menggunakan metode ceramah dalam meningkatkan kemampuan siswa menemukan kalimat utama paragraf melalui metode *discovery* di TK Islamiyah Medan.

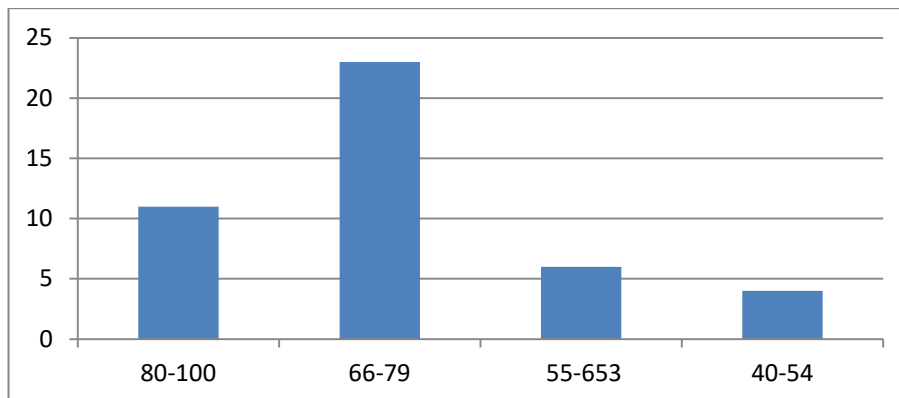
Berdasarkan perhitungan diperoleh data skor tertinggi dalam meningkatkan kemampuan menemukan kalimat utama paragraf melalui metode *discovery* di TK Islamiyah Medan nilai tertinggi 90 dan terendah 41. Setelah diketahui skor, maka nilai tersebut dijumlahkan untuk mencari mean dengan hasil adalah $M = 72,63$.

Langkah selanjutnya penjumlahan menghitung nilai standar deviasi. Dari perhitungan diperoleh nilai rata-rata atau mean sebesar 72,63 dengan standar deviasi = 11,42 dan standar error = 1,74.

Tabel 1. Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Nilai	Jumlah Sample	Persentase (%)	Kategori
80 – 100	11	25 %	Baik Sekali
66 – 79	23	52,27 %	Baik
55-65	6	13,63 %	Cukup Baik
40-54	4	9,09 %	Kurang
<40	-	-	Sangat Kurang
Total	44	100 %	

Gambar 1. Grafik Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

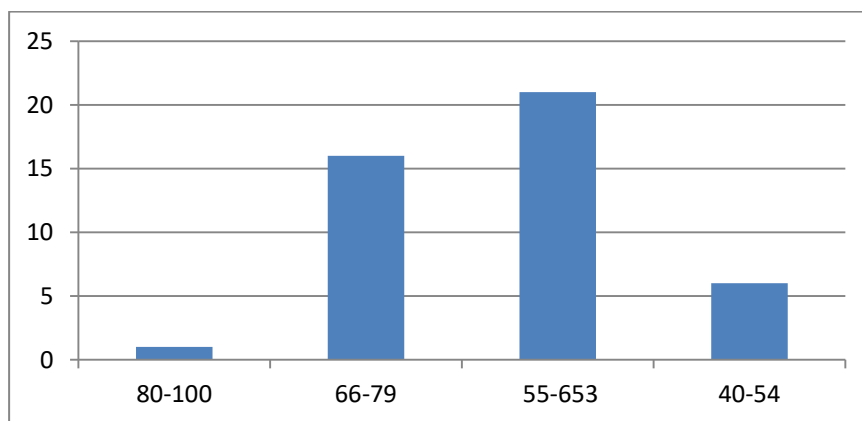


Pada saat pembelajaran meningkatkan kemampuan anak usia dini menemukan kalimat utama paragraf melalui metode *discovery* di TK Islamiyah Medandengan menggunakan metode ceramah adalah sebagai kelas kontrol (X_2) dengan sampel sebanyak 44 orang. Berdasarkan perhitungan diperoleh data skor tertinggi dalam meningkatkan kemampuan Anak Usia Dini menemukan kalimat utama paragraf melalui metode *discovery* di TK Islamiyah Medan kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah nilai tertinggi 82 dan terendah 41. Setelah diketahui skor, maka nilai tersebut dijumlahkan untuk mencari mean dengan hasil adalah $M = 63,29$. Langkah selanjutnya penjumlahan untuk menghitung nilai standar deviasi. Dari perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata atau mean sebesar 63,29, standar deviasi = 7.67 dan standar error = 1,17.

Tabel 2. Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

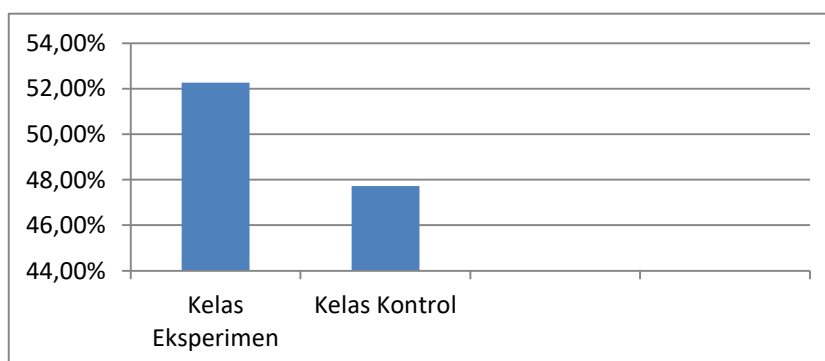
Nilai	Jumlah Sample	Persentase (%)	Katagori
80 – 100	1	2,27 %	Baik Sekali
66 – 79	16	36,36 %	Baik
55-65	21	47,72 %	Cukup Baik
40-54	6	13,63 %	Kurang
<40	-	-	Sangat Kurang
Total	44	100 %	

Gambar 2. Grafik Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol



Hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil “model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan kalimat utama paragraf melalui metode *discovery* di TK Islamiyah Medan.” Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan diketahui meningkatkan kemampuan menemukan kalimat utama paragraf melalui metode *discovery* di TK Islamiyah Medan, siswa paling banyak mendapat nilai 66-79 sebanyak 23 siswa atau 52,27 %, artinya meningkatkan kemampuan menemukan kalimat utama paragraf melalui metode *discovery* di TK Islamiyah Medan sebagian besar siswa yang diajarkan dengan model *discovery* berada pada tingkat baik. Sedangkan meningkatkan kemampuan menemukan kalimat utama paragraf melalui metode *discovery* di TK Islamiyah Medan yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah paling banyak mendapatkan nilai 55-65 sebanyak 21 siswa atau 47,72 %, artinya kemampuan dari sebagian besar yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah berada pada tingkat cukup baik.

Gambar 1. Grafik Hasil Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Memberikan interpretasi terhadap “ t_{hitung} ” : $df = (N_1 + N_2) - 2 = (44+44) - 2 = 86$. Dengan df sebesar 86 ternyata dalam tabel tidak ditemui df sebesar 86 oleh karena itu dipergunakan df yang terdekat yaitu $df = 90$. Dengan df sebesar 90 diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % t_{tabel} atau $t_t = 1,99$.

Karena “ t ” yang diperoleh dalam hitungan (yaitu $t_o = 4,46$) adalah lebih besar daripada t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % adalah $4,46 > 1,99$. Maka hipotesis alternatif diterima. Berarti antara variabel I dan variabel II terdapat perbedaan yang signifikan atau H_a diterima dengan hipotesis yang berbunyi “Model *Discovery* dapat meningkatkan kemampuan menemukan kalimat utama paragraf melalui metode *discovery* di TK Islamiyah Medan.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat tentang metode *discovery*. Melalui metode *discovery* juga akan membuat anak lebih percaya diri dengan proses penemuannya sendiri (Muliani, Gading and Mahadewi, 2017). Metode *discovery* memberi kesempatan bagi anak untuk belajar sendiri dan dapat dipergunakan membantu mengembangkan keterampilan berpikirnya seperti dalam mengajukan pertanyaan dan menemukan jawaban yang berawal dari keingintahuan anak (Musdalifah, Anas and Sadaruddin, 2020). *Discovery* dilakukan oleh peserta didik, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing dalam melakukan penemuan. Metode ini mencoba membantu peserta didik agar peserta didik dapat belajar untuk belajar (Sholeha, 2019). *Discovery* adalah metode yang menyenangkan dan menarik untuk anak (Mulyadi, Mahfud and Pudyaningstyas, 2021).

Pada umumnya yang menjadi sumber utama keterbatasan suatu penelitian adalah sampel dan instrumen yang digunakan. Sebagai peneliti biasanya tidak terlepas dari kekhilafan disebabkan keterbatasan yang peneliti miliki baik secara moril maupun materil. Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi sejak pembuatan proposal, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian dan sampai pada pengolahan data.

Selain itu, ada keterbatasan lain yaitu buku literatur, waktu, serta keterbatasan ilmu yang peneliti miliki. Begitu pula dengan keterbatasan tes yang dipergunakan. Walaupun keterbatasan timbul di sana sini tetapi atas izin Allah SWT, usaha, kesabaran, kemauan yang tinggi, akhirnya keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi hingga akhir penyelesaian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan nilai rata-rata belajar siswa pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model *discovery* adalah 72,63 berada pada tingkat baik. Hal ini menunjukkan bahwa 11 siswa (25%) mendapatkan nilai sangat baik, 23 siswa (52,27%) mendapatkan nilai baik, 6 siswa (13,63%) mendapatkan nilai cukup baik, dan 4 siswa (9,09%) mendapatkan nilai kurang baik. Nilai rata-rata belajar siswa pada kelas konvensional yang diajarkan dengan metode ceramah adalah 63,29 berada pada tingkat cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa 1 siswa (2,27 %) mendapatkan nilai sangat baik, 16 siswa (36,36 %) mendapatkan nilai baik, 21 siswa (47,72 %) mendapatkan nilai cukup baik, dan 6 siswa (13,63 %) mendapatkan nilai kurang baik. Berdasarkan perhitungan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % adalah $4,46 > 1,99$. Maka hipotesis alternatif diterima. Berarti antara variabel I dan variabel II terdapat perbedaan yang signifikan atau H_a diterima dengan hipotesis yang berbunyi “Model *Discovery* dapat meningkatkan kemampuan menemukan kalimat utama paragraf di TK Islamiyah Medan”.

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian serta pembahasan dapat disarankan hasil penelitian dapat memberi sumbangan pemikiran paradigma baru. Untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, E., Syam, H. and Latief, N. (2018) 'PENERAPAN METODE DISCOVERY UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PROSES PENGOLAHAN DAN PENGAWETAN SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 PINRANG', *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 2(1), p. 53. doi:10.26858/jptp.v2i1.5153.

Kusuma, T.C. (no date a) 'PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGUKURAN DALAM MATEMATIKA AWAL MELALUI METODE DISCOVERY LEARNING', . *Vol*, 1, p. 7.

Kusuma, T.C. (no date b) 'PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGUKURAN DALAM MATEMATIKA AWAL MELALUI METODE DISCOVERY LEARNING (PENELITIAN TINDAKAN DI TK B PERTIWI I KANTOR GUBERNUR PADANG TAHUN 2015)', p. 9.

Lieung, K.W. (2019) 'Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar', *Musamus Journal of Primary Education*, pp. 073–082. doi:10.35724/musjpe.v1i2.1465.

Muliani, N.M., Gading, I.K. and Mahadewi, L.P.P. (2017) 'PENGARUH METODE DISCOVERY TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK', 5(3), p. 10.

Mulyadi, O.W., Mahfud, H. and Pudyaningstyas, A.R. (2021) 'MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE GUIDED DISCOVERY DALAM PEMBELAJARAN SAINS', 9(1), p. 10.

Musdalifah, M., Anas, M. and Sadaruddin, S. (2020) 'PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK MELALUI METODE DISCOVERY PADA PEMBELAJARAN SAINS DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL MARIO', *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), p. 42. doi:10.26858/tematik.v6i1.14438.

Nityanasari, D. (2020) 'ALAT PERMAINAN EDUKATIF PASAK WARNA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA ANAK USIA DINI', 4, p. 5.

Rohim, F. and Susanto, H. (2012) 'PENERAPAN MODEL DISCOVERY TERBIMBING PADA PEMBELAJARAN FISIKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF', p. 5.

Sholeha, V. (2019) 'Efektivitas metode guided discovery pada pembelajaran sains terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun', *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), pp. 78–83. doi:10.21831/jpa.v8i1.26680.

Solichin, M.M. (2017) 'Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery dalam Pendidikan Agama Islam', 12, p. 18.